

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN
KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM CYBER MEDIA**

Nadilla Fadilla¹, Achmad Nashrudin², Syakura Birru³, Nia Ameliya⁴, Putri Nuraliza R⁵
Universitas Bina Bangsa

E-mail: nadillafadillap@gmail.com¹, nashrudin.achmad@gmail.com²,
syakurabireuankhulqi@gmail.com³, niaaja8849@gmail.com⁴, nuraliza.putria@gmail.com⁵

Abstract

The integration of artificial intelligence (AI) has brought about significant transformations in the cyber media ecosystem, particularly in the processes of content curation, information personalization, and news distribution automation. Students, as the most active group of digital users, are in a strategic position to respond to these technological changes. This study aims to explore students' perceptions of the impact of AI on information quality, content authenticity, and ethical values in digital media consumption. The study shows ambivalence in students' perceptions. On the one hand, AI is seen as capable of improving efficiency, speed of access, and relevance of information received by users. On the other hand, students also expressed concerns about the potential loss of human control over the accuracy of information, increased algorithmic bias, and decreased trust in digital content. The tension between the convenience of information access and skepticism towards algorithmic systems is a key finding of this study. Therefore, the results of this study emphasize the importance of improving students' literacy and critical awareness in facing the increasingly autonomous development of cyber media.

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Student Perceptions, Cyber Media, Digital Ethics, Information.

Abstrak

Integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa transformasi signifikan dalam ekosistem cyber media, terutama pada proses kurasi konten, personalisasi informasi, dan otomatisasi distribusi berita. Mahasiswa sebagai kelompok pengguna digital paling aktif berada pada posisi strategis dalam merespons perubahan teknologi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai dampak kehadiran AI terhadap kualitas informasi, keaslian konten, serta nilai-nilai etika dalam konsumsi media digital. Kajian ini menunjukkan adanya ambivalensi persepsi di kalangan mahasiswa. Di satu sisi, AI dipandang mampu meningkatkan efisiensi, kecepatan akses, dan relevansi informasi yang diterima pengguna. Namun di sisi lain, mahasiswa juga mengungkapkan kekhawatiran terhadap potensi hilangnya kontrol manusia atas kebenaran informasi, meningkatnya bias algoritma, serta menurunnya kepercayaan terhadap konten digital. Ketegangan antara kenyamanan akses informasi dan sikap skeptis terhadap sistem algoritmik menjadi temuan utama penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian menegaskan pentingnya peningkatan literasi dan kesadaran kritis mahasiswa dalam menghadapi perkembangan cyber media yang semakin otonom.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan (AI), Persepsi Mahasiswa, Cyber Media, Etika Digital, Informasi.

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence adalah kemampuan mesin untuk meniru dan melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan komputasi dan pemrosesan data telah memungkinkan pengembangan algoritma dan sistem kecerdasan buatan yang semakin

kompleks. Teknologi seperti pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam telah memungkinkan AI untuk belajar dari data dan meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu. Kecerdasan buatan atau AI ini memiliki dampak bagi kehidupan manusia.

Dalam Lanskap media siber saat ini sedang mengalami pergeseran paradigma akibat adopsi teknologi Kecerdasan Buatan (AI) yang semakin masif. Media tidak lagi sekadar menjadi saluran informasi statis, melainkan telah menjadi entitas dinamis yang mampu berpikir, memprediksi, dan menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna melalui algoritma canggih. Fenomena ini menciptakan standar baru dalam produksi konten, di mana kecepatan dan ketepatan target menjadi prioritas utama.

Bagi kalangan mahasiswa, media siber bukan hanya sarana hiburan, melainkan sumber utama dalam mendukung aktivitas akademik dan diskursus intelektual. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap media berbasis AI ini memicu perdebatan mengenai sejauh mana teknologi dapat menggantikan peran manusia dalam memproduksi kebenaran. Munculnya konten-konten yang dihasilkan secara otomatis menimbulkan tantangan terhadap konsep orisinalitas dan objektivitas yang selama ini menjadi pilar utama jurnalisme dan komunikasi massa.

Persepsi mahasiswa terhadap fenomena ini menjadi sangat penting untuk dipahami karena mereka mewakili lapisan masyarakat dengan literasi digital yang relatif tinggi. Ada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana mereka memaknai transparansi, bias, dan tanggung jawab moral dari konten yang dikelola oleh mesin. Ketidakpastian mengenai masa depan informasi di tangan AI membuat eksplorasi terhadap sudut pandang mahasiswa menjadi relevan untuk melihat arah perkembangan budaya digital di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence merupakan kemampuan mesin untuk meniru dan menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Perkembangan komputasi dan pemrosesan data saat ini telah melahirkan algoritma yang semakin kompleks, didukung oleh teknologi seperti machine learning dan deep learning yang memungkinkan sistem untuk belajar secara mandiri dari waktu ke waktu. Secara umum, AI dikategorikan menjadi dua jenis yaitu AI Lemah (Weak AI): Fokus pada tugas-tugas spesifik, seperti algoritma deteksi penipuan atau chatbot seperti ChatGPT dan AI Kuat (Strong AI): Sistem canggih yang memiliki nalar setara dengan manusia, namun saat ini masih dalam tahap pengembangan.

Transformasi Ekosistem Media Siber

Integrasi AI telah membawa perubahan radikal dalam ekosistem media siber, mulai dari otomatisasi informasi hingga kurasi konten. Media kini bertransformasi menjadi entitas dinamis yang mampu memprediksi dan menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna melalui algoritma canggih. Hal ini menciptakan standar baru di mana kecepatan dan ketepatan target informasi menjadi prioritas utama dalam produksi konten.

AI dalam Dunia Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam konteks akademik, AI berperan sebagai “asisten pribadi” yang membantu mahasiswa memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas, hingga mengasah keterampilan akademik yaitu Efektivitas Pembelajaran dalam Penggunaan AI berhubungan positif dengan peningkatan pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah (problem-solving), hasil akademik secara keseluruhan, Keterlibatan Mahasiswa dalam Teknologi ini mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif, dan berpartisipasi dalam proses belajar juga Personalisasi Algoritma pembelajaran mesin memungkinkan terciptanya pengalaman

belajar yang adaptif dan interaktif, serta disesuaikan dengan kebutuhan preferensi belajar masing-masing mahasiswa.

Dinamika Persepsi dan Tantangan Etika

Meskipun memberikan banyak kemudahan, terdapat ambivalensi dalam persepsi mahasiswa terhadap AI:

1. Paradoks Dukungan vs Kekhawatiran: Mahasiswa menghargai efisiensi dan personalisasi AI, namun merasa cemas terhadap potensi hilangnya kontrol manusia atas kebenaran informasi serta ancaman terhadap lapangan pekerjaan di masa depan.
2. Integritas Akademik: Penggunaan AI memicu kekhawatiran terkait kejujuran akademik, plagiarisme, dan risiko “tumpulnya” kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan pada jawaban instan.
3. Keterbatasan Mesin: Mahasiswa menyadari bahwa AI memiliki batasan nyata; ia tidak dapat menggantikan peran pengajar dalam hal sentuhan emosional, nilai moral, dan interaksi sosial.

AI dalam Keamanan Siber

Selain untuk edukasi, AI juga dimanfaatkan dalam mendeteksi serangan siber secara lebih efisien. Sistem berbasis AI mampu menganalisis pola lalu lintas jaringan secara otomatis untuk mengidentifikasi perilaku mencurigakan dan anomali sebelum terjadi kerusakan. Hal ini memungkinkan organisasi menjadi lebih responsif terhadap ancaman digital yang terus berkembang.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam cyber media, pendekatan penelitian ini dimana peneliti memainkan peran penting sebagai alat utama dalam pengumpulan dan analisis data, menggali dan memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa melihat manfaat, tantangan, serta penerapan AI dalam berbagai aktivitas mereka melalui cyber media. Dari penelitian ini juga akan dianalisis pola penggunaan fitur berbasis AI pada platform cyber media yang digunakan mahasiswa, yang akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait persepsi mereka serta mengembangkan pemahaman yang komprehensif berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini akan membantu perguruan tinggi maupun penyedia platform cyber media dalam memahami bagaimana AI dapat lebih dioptimalkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa, metode ini juga membantu peneliti dalam menyajikan gambaran yang kaya dan lengkap tentang subjek yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik terkait dinamika persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan AI di ruang digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dinamika yang sangat unik dan sekaligus kontradiktif pada seorang mahasiswa. Walaupun mereka sangat sadar akan potensi teknologi ini, pemahaman yang mendalam mengenai dampaknya ternyata belum merata. Ketidak konsistenan ini dipengaruhi oleh perbedaan tingkat semester, di mana pengalaman akademis itu memengaruhi sudut pandang mereka terhadap AI.

Disini ada beberapa paradoks menarik yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Dukungan vs Kekhawatiran: seorang Mahasiswa sangat setuju AI masuk ke kurikulum, namun di sisi lain, mereka cemas karna AI akan mengambil alih lahan pekerjaan mereka. Idealnya, antusiasme belajar berbanding lurus dengan rasa aman. Namun, bagi mahasiswa, kedekatan mereka dengan proses pembuatan AI justru membuat mereka sadar bahwa semakin sering AI digunakan, semakin cerdas sistem

- tersebut "belajar" untuk menggantikan peran manusia.
2. Adopsi vs Ketidakpastian: karna sangat tinggi tingkat penerimaan AI tidak lantas menghapus ketakutan akan masa depan karir. Khususnya bagi mahasiswa semester akhir, AI akan dipandang sebagai pisau bermata dua: sangat membantu menyelesaikan tugas, namun berpotensi memicu ketidakpastian lapangan kerja karena kemampuannya yang mulai menyamai kapasitas manusia.
 4. Strategi Pemasaran AI: di dalam alam konteks komersial, disarankan agar personalisasi berbasis AI tetap diperkuat, namun perusahaan sebaiknya tidak terlalu "pamer" mengenai penggunaan teknologinya. Hal ini dapat dilakukan untuk menghindari citra negatif bahwa perusahaan lebih mengejar efisiensi biaya ketimbang memberdayakan tenaga kerja manusia.

Saran Strategis

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Penguatan Literasi Adaptif: Kurikulum tidak hanya fokus pada teknis AI, tetapi juga pada bagaimana mahasiswa dapat berkolaborasi dengan AI (human-AI collaboration) agar mereka merasa mampu beradaptasi, bukan tergantikan.
2. Transparansi Etika dalam Industri: Bagi orang yang usaha, penggunaan AI harus dikomunikasikan sebagai alat pendukung kreativitas manusia, bukan sekadar mesin pemangkas biaya operasional.
3. Bimbingan Karir Berbasis Teknologi: dan itu perlukan pendampingan khusus bagi mahasiswa tingkat akhir untuk memetakan peran-peran baru di industri yang tidak mudah digantikan oleh algoritma.

AI (Artificial intelligence) atau dalam bahasa Indonesianya “kecerdasan buatan” adalah sebuah teknologi yang dibuat untuk membuat sistem komputer mampu meniru kemampuan intelektual manusia. AI memungkinkan komputer untuk mempelajari pengalaman, mengidentifikasi pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat, akurat, dan efisien.⁷ AI sendiri sudah digunakan dalam kehidupann sehari-hari masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, AI juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran digital. Nastiti et al. (2025) mencatat bahwa penggunaan teknologi AI dalam pembuatan media berbasis video animasi terbukti memperkuat literasi digital guru dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media yang dihasilkan menjadi lebih menarik, informatif, dan mampu menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar. AI dalam konteks ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang lebih dinamis dan bermakna antara peserta didik dan materi pelajaran. Peluang ini tentu sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital yang serba cepat dan kompetitif.

Penggunaan AI, termasuk chatbots dan alat NLP lainnya, telah mendapat perhatian luas dalam konteks pendidikan (Ahmad, K., 2020). Integrasi AI dalam pendidikan telah membawa berbagai dampak positif bagi siswa. Studi telah menunjukkan bahwa penggunaan AI meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta menumbuhkan minat yang lebih besar dalam proses belajar (Xia, Q., 2020). Platform AI seperti Smart Sparrow menciptakan lingkungan belajar interaktif yang merangsang interaksi antara pelajar (Karsenti, T., 2019). Yang terpenting, dengan memfasilitasi dialog berkelanjutan, AI meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran bahasa (Vázquez-Cano & Mengual-Andrés, 2021).

Kecerdasan buatan artificial intelligence (AI) ini kini masuk kepada kehidupan yang lebih luas. Munculnya platform digital berbentuk chatbot yang bisa menjawab pertanyaan penggunaanya dengan luas seperti chatgpt adalah satu bagian dari pesatnya perkembangan AI. Chatgpt adalah varian model bahasa kecerdasan buatan GPT (generative pre-trained transformer) yang ditingkatkan oleh open AI, Alat ini dirancang

khusus untuk menghasilkan teks seperti manusia dalam gaya percakapan, dan mulai diperkenalkan secara meluas pada tahun 2021. AI di media cyber ini terkenal juga karena kemampuannya untuk melakukan berbagai tugas bahasa, termasuk penerjemahan, peringkasan, menjawab pertanyaan dan membuat teks dengan sedikit atau tanpa pelatihan khusus untuk tugas-tugas tersebut. Di lingkungan sekitar kita saat ini telah banyak dijumpai dan pengguna Chatgpt atau AI, bahkan banyak sekali konten kreator di sosial media seperti tiktok yang me-review penggunaan chatgpt AI.

Pemanfaatan AI yang bijak juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang diberikan (Sahabuddin, 2023). Dengan tidak hanya bergantung sepenuhnya pada AI, Lebih jauh, penggunaan AI secara cerdas dapat meningkatkan efektivitas belajar, menghemat waktu dalam mengakses materi, serta memberikan wawasan baru yang mungkin tidak ditemukan dalam sumber tradisional (Glenn et al., 2024) dalam Penerapan AI dalam cyber media terlihat paling menonjol dalam proses penyusunan dan penyuntingan konten. Tim redaksi mengaku kerap memanfaatkan alat bantu seperti ChatGPT, Quillbot, atau Grammarly untuk menyusun paragraf awal, menyederhanakan kalimat, atau sekadar memeriksa struktur tata bahasa sebelum konten dipublikasikan. Hal ini sangat membantu, terutama saat wartawan dihadapkan pada tenggat waktu atau mengalami kebuntuan ide. Teknologi ini dimanfaatkan dalam konteks robot-assisted journalism yang sifatnya masih terbatas dan sangat tergantung pada keputusan akhir manusia. Para redaktur tetap terlibat penuh dalam proses verifikasi, penyuntingan, dan penentuan layak tidaknya sebuah berita ditayangkan.

Penggunaan AI dalam pendidikan juga berdampak pada proses belajar mahasiswa kemudahan yang ditawarkan AI dapat membuat mahasiswa cenderung mencari jawaban instan. Mengurangi kesempatan mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam dan reflektif. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman yang lebih dangkal terhadap materi pelajaran serta menurunnya keterampilan berpikir kritis, yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Selain itu chatgpt atau AI juga menimbulkan sejumlah tantangan dan kekhawatiran terutama terkait dengan kejujuran akademik dan plagiarisme. Kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dan pemahaman etis penggunaannya semakin mendesak untuk diperhatikan dan dalam hal ini, penting untuk menggali pandangan mahasiswa terhadap penggunaan AI. Dengan memahami perspektif mereka, pendidik dapat merancang program yang menekankan pada pengguna AI secara bertanggung jawab dan etis, serta memfasilitasi diskusi tentang dampak teknologi dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari.

Belakangan ini juga teknik digital itu terutama dalam kecerdasan pembuatan (AI) sudah bukan tren dalam dunia bisnis, tapi sudah masuk ke dunia pendidikan, di kampus kampus AI telah menjadi "asisten pribadi" bagi mahasiswa. Mulai dari membantu dan memahami materi kuliah yang sulit, membereskan tugas, hingga mengasah skill akademik. kelebihanannya jadi lebih cepat di dapat ada koneksi otomatis untuk tulisan kita, dan kita bisa tanya apa saja dan kapan saja tanpa harus menunggu jam kuliah di mulai. Namun demikian, di balik potensi dan manfaat besar yang ditawarkan, penggunaan AI juga membawa sejumlah risiko dan persoalan yang kompleks. AI memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam jumlah besar, yang jika tidak dikendalikan dengan regulasi yang tepat, dapat mengancam privasi individu, menciptakan ketimpangan sosial baru, serta memperkuat bias diskriminatif dalam sistem algoritma. Selain itu, kemunculan teknologi seperti deepfake, facial recognition, dan autonomous decision-making system memunculkan persoalan etis dan hukum yang belum memiliki jawaban pasti dalam sistem hukum Indonesia. Masyarakat juga masih menghadapi

kesenjangan literasi digital, yang menyebabkan banyak pihak belum memahami cara kerja AI serta potensi bahaya penyalahgunaannya (Tanujaya, 2023).

Kehadiran AI dapat mengubah pola belajar yang dari tadinya kaku menjadi lebih fleksibel. Sekarang, mahasiswa tidak harus selalu bergantung pada dosen untuk mendalami sebuah teori. Kita bisa belajar secara mandiri, mengulang materi yang dianggap sulit, dan mendapatkan rekomendasi bacaan yang pas dengan kemampuan kita masing-masing. AI sangat efisien dalam mengelola kata dan bahasa, yang secara tidak langsung memaksa kita agar lebih melek dalam digital dan kritis dalam menyaring informasi. Namun, kita tidak boleh tutup mata dalam resikonya. Jika kita terlalu bergantung pada AI, ada kekhawatiran dalam berfikir kritis dan orisinalitas ide kita justru tumpul. Disinilah peran penting kampus dan dosen untuk memberikan batasan yang jelas. Tujuannya agar AI digunakan secara etis dan bertanggung jawab, sehingga integritas akademik tetap terjaga di tengah kemudahan teknologi.

Dalam studi manajemen (SDM), AI seperti ChatGPT sudah sering dipakai untuk membedah studi kasus atau menyusun strategi organisasi. Ini tentunya sangat membantu mahasiswa untuk memahami teori secara lebih praktis. Namun, masalahnya tetap sama semua mahasiswa belum paham cara memakai AI yang benar. Banyak yang masih sekedar "copas" tanpa memprosesnya kembali, justru itu bisa memicu masalah plagiarisme dan menurunkan daya kreatif. Penting bagi kita untuk melihat bagaimana sebenarnya sudut pandang mahasiswa terhadap AI ini. Apakah mereka melihatnya sebagai kawan yang membantu berkembang, atau

justru jalan pintas yang merusak kualitas belajar? Pemahaman ini sangat berguna bagi pihak kampus untuk merancang metode belajar yang lebih adaptif. Satu hal yang perlu diingat, kompetensi di bidang MSDM bukan cuma soal cari teori, tapi juga dengan soal cara mengambil keputusan dan memahami dinamika manusia di organisasi. AI harus di posisikan sebagai alat pendukung (support system), bukan mengganti proses berfikir manusia yang mendalam.

Selanjutnya, terdapat kekhawatiran dari para dosen terkait potensi dampak negatif yang lebih dalam. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, menyoroti kemungkinan hilangnya kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan menyusun tulisan secara mandiri karena ketergantungan pada teknologi. Hal ini dapat mengurangi kreativitas dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya akademik. Selain itu, Dr. Meyniar Albina, MA, menekankan risiko penyalahgunaan QuillBot sebagai alat copy-paste, yang berpotensi

Penelitian ini hadir untuk memotret realitas tersebut sejauh mana mahasiswa memanfaatkan AI, apa saja manfaat nyata yang mereka rasakan, serta bagaimana sikap mereka dalam menghadapi tantangan etika di era digital ini.

Presepsi Dan Sikap

Interaksi kita dengan teknologi, khususnya itu dalam kecerdasan pembuatan AI, dan itu sangat ditentukan oleh dua hal yaitu persepsi dan sikap. Persepsi adalah cara kita menilai sesuatu berdasarkan pengalaman masa lalu, sementara sikap adalah respons emosional kita terhadap hal tersebut. Dalam dunia pendidikan, jika seorang siswa merasa yakin bisa sukses dalam (persepsi positif), mereka akan lebih bersemangat belajar. Sebaliknya, rasa takut gagal akan menurunkan rasa percaya diri. Begitu juga dengan sikap antusias akan mendorong keterlibatan, sedangkan rasa bosan atau frustrasi justru akan menghambat proses belajar. Ada juga faktor lingkungan dalam dukungan keluarga juga memegang peran kunci dalam bentuk sebuah mentalitas. Jadi secara sederhananya itu, AI itu adalah sebuah sistem atau mesin yang dirancang untuk meniru kemampuan berfikir manusia. Contohnya ini seperti belajar dalam memecahkan masalah. Dan disini para ahli membagikannya menjadi dua:

1. AI kuat: sistem canggih yang punya sistem canggih yang nalar layaknya manusia (masih dalam pengembangan)
2. AI lemah: yang fokus pada tugas spesifik, sama halnya seperti algoritma deteksi penipuan ataupun ChatGPT, inilah jenis AI yang sangat sering sekali kita gunakan sekarang.

Pendidikan itu adalah salah satu yang cocok untuk AI karna olah pikir aktivitasnya penuh AI dapat membantu ciptakan sitem pembeajaran adaptif ,dimana materi bisa di sesuaikan dengan kecepatan belajar masing masing. Disini ada chatbot yang otomomatis bisa membantu dapat memberikan umpan balik yang secara cepat. Namun, ada batas yang begitu jelas: AI itu tidak bisa menggantikan guru dalam hal sentuhan emosional, nilai moral,dan interaksi sosial.

Jadi walaupun sangat membantu dalam mengerjakan tugas, kalo kita ketergantungan pada AI akan membawa risiko besar Ada isu yang mengenai kejujuran dalam akademik dalam arti yaitu plagiarisme dan keaslian karya.dan selain itu juga kita itu harus waspada karna AI itu tidak selalu benar,dia itu bisa saja memberikan informasi yang tidak tepat/akurat atau biasa tergantung pada data yang ia pelajari. Jadi kita itu tidak boleh menerima teknologi AI secara mentah mentah. Dari siswa dan pengajar perlu memiliki sikap kritis agar bisa memanfaatkan teknologi ini secara bijak tanpa mengorbankan integritas dan kemampuan berfikir mandiri.

Dari sumber-sumber literatur yang relevan diatas bahwa penggunaan AI dalam proses pembelajaran mahasiswa memiliki hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran. Dalam berbagai penelitian, ditemukan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan problem-solving, dan hasil akademik secara keseluruhan.

Selain itu, penggunaan AI juga memiliki hubungan positif dengan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa cenderung lebih aktif, terlibat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan teknologi AI. Selain itu, penggunaan AI juga berkontribusi pada kepuasan pembelajaran, dengan mahasiswa melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan AI. Dalam konteks pendidikan tinggi, AI dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan interaktif. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi belajar mahasiswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa, dan meningkatkan kepuasan pembelajaran.

Media menjadi kekuatan yang dasyat dalam melakukan perubahan kehidupan masyarakat sosial, sampai pada fungsi-fungsi nilai-nilai kehidupan hingga pada perilaku budaya masyarakat. Dalam pandangan ahli komunikasi Rivers, Jensen dan Peterson⁷ Media Massa merupakan salah satu institusi sosial yang penting dalam masyarakat modern. Sementara itu Effendy⁸ mengatakan Media Massa sebagai institusi sosial, Media Massa menjalankan fungsi mendidik, menghibur, menginformasikan dan mempengaruhi. Sesuai perkembangan teknologi digital yang semakin menguat dengan kecerdasan buatan sistem digital AI (Artificial Intelegance) di masa disrupsi makar uang media siber yang sangat padat lalu lintas informasi dan komunikasinya mengalami pergeseran pada fungsi media sosial. Media social tidak hanya menjadi jembatan bagi publik sekedar berinteraksi sosial akan tetapi memberikan pengaruh perubahan pola komunikasi dan bentuk informasi dalam berbagai bentuk kegiatan terkait jaringan hubungan interaksi sosial manusia.

Perubahan Interaksi sosial itu terjadi tidak hanya sekedar menyambung silaturahmi, melakukan interaksi membangun kehidupan ekonomi, bahkan dalam ruang pendidikan melakukan interaksi antara pendidik mengantarkan keilmuan terhadap anak

didiknya, ini yang sifatnya positif. fungsi media sosial, media dalam ruang masyarakat tidak hanya digunakan untuk pertukaran informasi dan mengkomunikasikan kepentingan antara masyarakat sosial, tetapi media banyak juga digunakan untuk tujuan tidak baik yaitu dengan sengaja mengambil perbuatan melawan hukum, seperti melakukan upaya menghacker atau meretas akun seseorang maupun Institusi seperti yang terjadi di Indonesia seorang hacker meretas Institusi Negara seperti Badan Kepegawaian Negara dan Institusi Negara yang ada di Indonesia, dan ini dapat dianalogikan sebagai tindak pidana pencurian, karena memasuki ruang wilayah hukum pribadi seseorang.

Revolusi komunikasi teknologi digital AI (Artificial Intelligence)

Dengan literasi media, terkait erat hubungan dengan upaya Agenda Setting. Ini banyak terjadi dan digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu kegiatan Publik seperti kepentingan Politik, Ekonomi, dan hubungan antar manusia dari suatu negara ke negara lainnya, maupun hubungan antar negara satu dengan negara lainnya. Agenda Setting sebagaimana dikatakan Fiske⁹ bahwa media massa dipandang sebagai penyusun agenda hal-hal yang akan dipandang penting oleh khalayak, dan akan mengikuti apa yang dianggap penting dan perlu dikomunikasikan oleh media massa, meski khalayak sendiri tidak selalu memandang isu yang dikemukakan media massa tersebut penting atau sangat dibutuhkan.

Teknik AI untuk Deteksi Serangan Siber

Teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara kita mendeteksi serangan siber dengan lebih efisien. AI memungkinkan sistem untuk secara otomatis menganalisis pola lalu lintas jaringan, mengidentifikasi perilaku mencurigakan, dan mengenali ancaman sebelum menyebabkan kerusakan. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat cepat mengidentifikasi anomali dan mengklasifikasikan ancaman berdasarkan karakteristik data serangan sebelumnya. Ini memungkinkan organisasi untuk lebih responsif terhadap ancaman yang terus berkembang di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam cyber media menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang cukup positif namun juga kritis terhadap teknologi ini. bahwa mahasiswa mengakui manfaat utama dari pemanfaatan AI dalam cyber media, seperti kemudahan dalam mengakses informasi yang relevan, personalisasi konten yang sesuai dengan kebutuhan belajar, serta peningkatan efisiensi dalam menyelesaikan tugas akademik dan aktivitas digital lainnya. Namun, di sisi lain, mereka juga menyampaikan kekhawatiran yang signifikan, antara lain terkait dengan akurasi informasi yang dihasilkan AI, risiko kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi akibat ketergantungan pada bantuan teknologi, serta masalah privasi data pribadi dan akademik yang diperoleh melalui platform cyber media berbasis AI. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar untuk mendukung aktivitas mereka melalui cyber media, namun diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang cara penggunaan yang tepat, serta pengaturan yang jelas untuk mengatasi tantangan dan risiko yang ada agar pemanfaatan AI dapat memberikan manfaat yang optimal.

REFERENCES

Ahmad Rickianto Afandia,¹, Heri Kurniab,², 2023, Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat, Journal Homepage, Vol. 3, Issue 1, 20,

- Aunur Shabur Maajid Amadi¹, Khizanatul Hikmah², 2025, Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia, *Journal of Education Research*, Volume 6, Nomor 2, 297
- Ayu Annisa, 2024, PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) CHATGPT SEBAGAI SUMBER INFORMASI TUGAS KULIAH, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 4
- Dwi Setyaningsih¹, Chika Juliana Putri², 2025, Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengembangan Kompetensi MSDM, *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol. 4 No. 2 , 151-152
- Edy Purnomo¹, Abdul Majid², Erna Nur Faizah³, Rudi Wibowo⁴, 2025, DAMPAK KECERDASAN BUATAN (AI) TERHADAP PENGELOLAAN MANAJEMEN MEDIA ONLINE: STUDI KASUS PADA BLOKTUBAN.COM DAN BLOKBOJONEGORO.COM, *JURNAL LENTERA BISNIS*, Volume 14, Nomor 3, 3599
- Haludi, 2024, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan ChatGPT dalam Proses Belajar di Universitas, *TJoLE: Tanjungpura Journal of Language Education*, Vol. 1, No. 2, 93-94
- Kristofer Oscar¹, Zainal Arifin Hoesein², 2025, Mendorong Regulasi Adaptif dan Progresif untuk Menghadapi Penyalahgunaan Artificial Intelligence di Indonesia, *Journal of Innovative and Creativity*, volume 5, nomor 3, 31501 - 31502
- Kurniahtunnisa¹, Maria Yasinta Manuel², Mellyatul Aini³, Tika Putri Agustina⁴, 2025, Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence, 48-49
- Muhammad Habib Rifai¹, Dimas Akbar Pramudya¹, Rohmad Rafi Narfandi, 2024, Analisis peran teknologi kecerdasan buatan dalam mengoptimalkan proses deteksi terhadap serangan siber, 498
- Naurah Luthfiah¹, Salminawati², Zaini Dahlan³, 2024, Persepsi Mahasiswa tentang Penggunaan Artificial Intelligence Quillbot dalam Mengatasi Plagiarisme dan Kesadaran Etika Akademik Mahasiswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, 263-264
- Nur Aliya Rasyidah¹, Muhammad Aksay², Muhammad Firdaus Akmal³, 2024, URGENSI PEMBUATAN REGULASI PENGGUNAAN AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DI INDONESIA, *Jurnal Penegakan Hukum Indonesia (JPHI)*, Volume 5, 45
- Rahman Peliza, 2024, Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa , Vol. 2 No. 1 2024, 11
- Samuel Hasudungan Tampubolon¹, Elisa Harianja², Grace Vitani Pardosi³, 2024, Persepsi Mahasiswa Terhadap Kecerdasan Buatan Di Dunia Pendidikan dan Dunia Industri, *Teaching and Learning Journal Of Mandalika*, Vol. 5, No. 2, 506
- Sri Ayu Astuti, 2025, Literasi Kemanfaatan Teknologi (Convergence Of Media) Terhadap Kejahatan Terorganisir Lintas Batas Negara (Transnational Organice Crime) Cyber Terrorism di Era Disrupsi dengan AI (Artificial Intelligence), Volume 23 *Proceedings of Seminar Nasional Kebaharuan KUHP Nasional dan Urgensi Pembaharuan KUHAP*, 88-89
- Taufik Hidayat¹, Hafidz Dian Nugraha², Muhammad Nibras Ramzi³, 2025, PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEDIA DAN LITERASI DIGITAL:PELUANG DAN TANTANGAN, *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, Vol : 2 No: 6, 11835